BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas III SD Negeri Anggadita 1 Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang yang ditunjukkan dengan nilai korelasi 0.000. setelah dikonversikan ke dalam nilai R tabel dengan jumlah responden 31 dan hasil output signifikansi menunjukkan bahwa F hitung = 18.027 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena tingkat signifikansi 0.000 < 0.05, maka diartikan terdapat hubungan variabel pola asuh orang tua (X) terhadap kercerdasan emosional siswa sekolah dasar (Y). dan berdasarkan nilai R square yang menunjukkan angka 0.383 yang berarti bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siwa sebesar 38,3 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Orang tua harus lebih memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada anak dalam menentukkan kegiatan yang ingin dilakukan dengan berpedoman pada peraturan dan pengawasan dari orang tua, orang tua tidak memaksakan keinginan kepada anaknya, karena dengan begitu anak akan merasa tidak

dihargai oleh orang tuanya sehingga hubungan antara anak dan orang tua menjadi longgar.

2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunaka sampel yang lebih banyak atau menambah variabel lain yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seperti perubahan jasmani, interaksi dengan teman sebaya, interaksi dengan sekolah (lingkungan sekolah), dan lain sebagainya. Selain itu peniliti juga menyarankan untuk meneliti secara khusus salah satu jenis pola asuh saja sehingga dapat memperdalam penelitian. Diharapkan melakukan variasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga didapatkan karakteristik siswa yang berbeda dari penelitian ini.
3. Untuk guru, diharapkan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua responden agar para guru dapat memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang memiliki masalah emosional yang rendah serta dalam mengajar guru juga harus membantu siswa dalam mempelajari bahasa emosi dan kalimat yang digunakan untuk mengekspresikannya, membantu murid untuk merasa dirinya diperhatikan dan tidak dikuasai guru, selain itu guru juga harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan emosi siswa yang muncul serta guru juga dapat mempberikan saran kepada orang tua responden dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak.
4. Untuk orang tua, diharapkan lebih memperhatikan cara atau pola asuh yang akan diberikan kepada anaknya agar anak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi atau baik. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua

kepada anaknya keliru atau salah maka anak akan memiliki kecerdasan emosional yang rendah, diharapkan untuk memperbaiki cara pegasuhannya agar anak memiliki tingakat kecerdasan emosional yang tinggi atau baik.

5. Untuk siswa, diharapkan siswa yang mengalami masalah emosional dapat memperbaikinya agar siswa tidak memiliki masalah kecerdasan emosi yang rendah dalam hidupnya. Dan siswa diharapkan memiliki keyakinan bahwa kecerdasan emosi tidak seperti kecerdasan lainnya yang merupakan faktor keturunan dan tidak dapat diuabah tetapi kecerdasan emosional ini akan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia siswa tersebut.

Untuk sekolah, diharapkan memasukan pembelajaran emosi kedalam setiap pelajaran agar anak secara tidak langsung dapat memperbaiki masalah kecerdasan emosi yang dimilikinya. Selain itu, sekolah dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya dan pola asuh yang diberikan kepada anaknya dan memberikan sosialisasi tentang pola asuh yang baik yang harus diberikan kepada anak-anaknya.